

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan organisasi sebenarnya sudah setua sejarah peradaban manusia. Manusia, sepanjang hidupnya berkelompok mencapai tujuan bersama. Manusia selalu berinteraksi dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhannya karena manusia memiliki keterbatasan pikiran, tenaga, waktu, dan gerak. Dengan demikian manusia akan berada dan dibesarkan dalam sebuah organisasi sehingga menjadi bagian dari organisasi. Tetapi tidak semua manusia sadar bahwa mereka sebenarnya sedang berorganisasi. Itulah hakikat manusia yaitu akan selalu hidup berorganisasi sebagai pengejawantahan makhluk sosial. Di lain sisi, organisasi tidak dapat bertahan dan maju pada tujuan yang diharapkan jika tidak ada manusia sebagai sumber daya paling penting untuk menggerakkan organisasi guna menjawab kebutuhan manusia dari waktu ke waktu. Faktor krusial paling penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi adalah faktor kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan *Servant Leadership* adalah unidimensionalitas, yang berarti gaya kepemimpinan ini merupakan satu bentuk yang utuh. Konstruksi *servant leadership* yang paling penting dinyatakan oleh Greenleaf, Menurut Greenleaf (2002 : dalam Mahessa 2017), *servant leadership* adalah suatu gaya kepemimpinan yang berasal dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkenan untuk melayani, yaitu menjadi pihak pertama yang melayani adalah bahwa *servant leadership* di dasarkan pada tanggung jawab utama pada pelayanan terhadap bawahan dengan meletakkan kepentingan bawahan diatas kepentingan pemimpin. Spears (2002:225 dalam Tanoyo 2017) menggambarkan *servant leadership* sebagai kepemimpinan yang melayani utamanya dan mendorong hubungan yang baik

dengan mengembangkan atmosfer *dignity* (martabat) dan *respect* (hormat), membangun komunitas dan kerja tim, dan mendengarkan rekan dan anggota.

Penerapan gaya kepemimpinan *servant leadership* dalam sebuah organisasi pada dasarnya untuk meningkatkan kinerja bawahan atau anggota, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatilu (2014:29) menyebutkan bahwa penerapan *servant leadership* memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan dengan keterangan bahwa karakteristik utama yang membedakan antara kepemimpinan yang melayani dengan model kepemimpinan lainnya adalah keinginan untuk melayani hadir sebelum adanya keinginan untuk memimpin.

Tantangan untuk menjadi pemimpin yang melayani adalah kesanggupan untuk memulai dan melakukan perubahan baik dari sikap, cara pandang, dan perilaku terlebih dahulu. Pemimpin hakekatnya harus memberikan kesempatan kepada bawahannya menuju sukses dan memberikan komitmen membantu bawahan untuk meraih kesuksesan tersebut.

Dalam dunia kampus, mahasiswa juga diberikan kesempatan melatih kepemimpinannya, mengembangkan *softskill*, dan belajar berorganisasi yang tujuannya untuk dipersiapkan menghadapi dunia kerja. Lewat Organisasi kemahasiswaan, mahasiswa diharapkan dapat berkembang dan mengasah keterampilan untuk memimpin, dengan menjadi ketua Organisasi kemahasiswaan tersebut juga, mahasiswa dapat mengasah skill *leadership nya*. Dunia kampus menjadi tempat belajar dan berkembang, maka dari itu ketua Organisasi kemahasiswaan seharusnya mengajarkan, memberikan pengetahuan dan memberikan contoh kepada anggotanya, biasanya angkatan yang lebih tua akan menjadi ketua dan membimbing adik tingkatnya yang diposisikan menjadi anggota, maka dari itu berorganisasi di dunia kampus sangatlah berbeda dengan organisasi di tempat lain. Pada sebuah badan Organisasi Kemahasiswaan tentulah mempunyai visi dan misi yang akan dikerjakan oleh semua anggota Organisasi Kemahasiswaan, maka dari itu dibutuhkan seorang pemimpin atau ketua pada badan organisasi untuk memimpin anggotanya mencapai tujuan organisasi

Seperti yang sudah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 pada pasal 1 ayat 3 bahwa Organisasi Kemahasiswaan antar perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Dijelaskan juga pada pasal 5 ayat 1 sampai 7 yang menyebutkan fungsi dari adanya Organisasi Kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah sebagai wadah perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan, pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan, komunikasi antar mahasiswa, pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan, pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa, pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional, untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.

Organisasi kemahasiswaan adalah tempat belajar sehingga ketua organisasi kemahasiswaan haruslah berbaur langsung dengan anggotanya, jangan sampai ada jarak atau *gap* antara ketua dan anggotanya. Maka dari itu Unika Soegijapranata Semarang memberikan wadah untuk mahasiswanya mengembangkan *Softskillnya*, yaitu lewat adanya BEM, SENAT, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan berbagai macam kepanitiaan.

Hasil wawancara dengan Dr. V. Kristina Ananingsih, ST. MSc. selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2020, Dr. V. Kristina Ananingsih, ST. MSc menyatakan bahwa, Unika Soegijapranata perlu adanya Organisasi Kemahasiswaan mulai dari Badan Eksekutif Mahasiswa, Senat Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa baik dari tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas.

Salah satu Organisasi Kemahasiswaan yaitu Senat Mahasiswa Fakultas, Fungsi Senat Mahasiswa Fakultas yang mengacu pada Anggaran Dasar –

Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) SMU BAB V Pasal 9 Tahun 2019/2020 adalah :

- a. Forum perwakilan mahasiswa di tingkat Fakultas untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan kemahasiswaan;
- b. Forum komunikasi antar Organisasi Kemahasiswaan di tingkat Fakultas, dan Jurusan/Progdi.
- c. Sebagai badan legislatif tingkat Fakultas yang membentuk, merumuskan, dan mengesahkan peraturan yang terkait dengan kegiatan kemahasiswaan seperti yang dijelaskan pada Anggaran Dasar bab 4 pasal 9a.
- d. Sebagai badan pengawas terhadap kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas.

Dari Fungsi tersebut, bisa dipahami bahwa Senat Mahasiswa Fakultas langsung terjun ke teman – teman mahasiswa untuk mendengarkan aspirasi, sehingga butuh gaya kepemimpinan yang bias memahami dan turun kebawah mendengarkan langsung keluh kesah dari para mahasiswanya.

Menurut hasil wawancara berdasarkan Program kerja SMU pada November 2019 yaitu SARASEHAN yang berisi tentang diskusi bersama 8 ketua Senat Mahasiswa Fakultas yang tertulis pada Berita Acara Nomor : 001/SMU/I/2019 tentang Hasil Diskusi Sarasehan dengan Ketua Senat Mahasiswa Universitas tahun 2019/2020, tentang poin kepemimpinan Ketua Senat Mahasiswa.

Senat mahasiswa berfungsi untuk menjadi forum perwakilan mahasiswa di tingkat Fakultas untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan kemahasiswaan yang tertulis dalam Anggaran Dasar – Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) SMU BAB V Pasal 9 Tahun 2019/2020, Ketua Senat Mahasiswa seharusnya turun dan dekat pada mahasiswanya. Maka dari itu, gaya kepemimpinan *servant leadership* seperti yang dijelaskan Spears (2002:225 : dalam Tanoyo 2017) menggambarkan *servant leadership* sebagai kepemimpinan yang melayani utamanya dan mendorong hubungan yang baik dengan mengembangkan atmosfer *dignity* (martabat) dan

respect (hormat), membangun komunitas dan kerja tim, dan mendengarkan rekan dan anggota, sehingga Ketua Senat Mahasiswa bisa mendengarkan aspirasi dan lebih mengerti kepada mahasiswanya.

Dari latar belakang tersebut, akan diteliti Gaya Kepemimpinan *Servant Leadership* ketua Senat Mahasiswa Fakultas di kampus Unika Soegijapranata Semarang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan dapat diketahui bahwa masalah penelitian adalah

1. Bagaimana deskripsi gaya kepemimpinan *Servant Leadership* Ketua Senat Mahasiswa berdasarkan Fakultas di Unika Soegijapranata?
2. Apakah terdapat perbedaan gaya kepemimpinan *Servant Leadership* Ketua Senat Mahasiswa berdasarkan Fakultas di Unika Soegijapranata?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui deskripsi gaya kepemimpinan *servant leadership* pada ketua Senat Mahasiswa berdasarkan fakultas di Unika Soegijapranata
2. Untuk mengetahui perbedaan gaya kepemimpinan *Servant Leadership* Ketua Senat Mahasiswa berdasarkan fakultas di Unika Soegijapranata.

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi akademisi :
Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bahwa ada perbedaan dan deskripsi gaya kepemimpinan *servant leadership* dari tiap ketua Senat Mahasiswa Fakultas
2. Bagi praktisi :

Penelitian ini dapat dijadikan referensi evaluasi gaya kepemimpinan dari tiap ketua Senat Mahasiswa Fakultas

